

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara yang umum dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen juga mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Biasanya manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa dihandalkan (dalam Lilis 2010).

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981 dalam Restu dan Nastia, 2013) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) dalam Restu dan Nastia (2013) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Karena kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam suatu audit atas laporan keuangan, auditor harus berinteraksi dan menjalin hubungan profesional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris dan komite audit, auditor intern, dan pemegang saham. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggungjawabnya dengan

baik. Kualitas Dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab ( Akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Menurut Christiawan (2002 dalam Lilis, 2010) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Jadi dapat dikatakan selain kompetensi dan independensi, akuntabilitas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Jadi dapat dikatakan auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang di antaranya adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (dalam Lilis, 2010). Selain kompetensi, independensi dan akuntabilitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu *due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama. Penelitian Rahman (2009) dalam achmad (2011)

memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Louwers, dkk (2008) dalam achmad (2011) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 : 29 dalam Achmad, 2011).

Banyaknya penelitian mengenai kualitas audit, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya kualitas audit seorang auditor dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dihandalkan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain yaitu : kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care*.

Pada penelitian Lilis (2010) dapat dibuktikan bahwa pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan, pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan, pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di tolak. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Lilis Ardini (2010) adapun perbedaannya adalah objek yang diteliti, teknik pengambilan sampel dan mengganti variabel motivasi dengan variabel *due professional care*. Penelitian yang dilakukan Lilis (2010) mengambil objek pada auditor KAP wilayah

Surabaya, sedangkan penelitian ini mengambil objek pada auditor di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Pada penelitian Lilis (2010) teknik pengambilan sampelnya ditentukan dengan teknik *simple random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

4. Untuk menguji pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya secara berkualitas.

2. Bagi kantor akuntan publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kualitas audit dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

3. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahas mengenai pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

## Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

## Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan metode analisis data.

## Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

## Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran.